

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan pemaparan rumusan permasalahan pada bab sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan anggota PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan anggota PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan hasil penilaian PROPER dan laporan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan anggota PROPER yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2011 – 2013. Sumber data diperoleh dari laporan hasil penilaian PROPER di webside Kementerian Lingkungan Hidup (www.proper.menlh.go.id) dan laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2011 – 2013 yang di sajikan di webside www.idx.co.id.

Alasan pemilihan objek penelitian berupa perusahaan anggota PROPER, karena perusahaan – perusahaan tersebut dalam kegiatan operasinya dianggap memiliki hubungan dengan lingkungan hidup oleh pemerintah. Selain itu, perusahaan yang telah terdaftar di bursa saham adalah perusahaan yang berkewajiban membuat laporan tahunan yang didalamnya mengandung pengungkapan lingkungan, walaupun masih bersifat sukarela.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk penelitian kuantitatif deskriptif, karena penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengolahan data berupa angka yang dihitung untuk di analisa. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan hasil penilaian PROPER dan laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan – perusahaan anggota PROPER yang terdaftar di BEI untuk mengukur variabel – variabel yang diteliti, untuk selanjutnya diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*), yaitu suatu alat yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011). Selain untuk mengetahui arah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, analisis ini juga untuk mengetahui nilai dari variabel dependen jika terjadi perubahan nilai dari variabel independen.

D. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber data

Populasi adalah keseluruhan kelompok individu yang menjadi perhatian peneliti untuk diteliti. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan anggota PROPER yang sudah melakukan go public ataupun yang telah terdaftar di BEI.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti karena dianggap memiliki karakteristik yang dapat mewakili populasi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dari populasi dengan mensyaratkan kriteria – kriteria tertentu. Kriteria – kriteria yang harus dipenuhi dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan anggota PROPER 2011 - 2013
2. Perusahaan merupakan perusahaan yang telah *go public* tidak delisting dari BEI selama tahun amatan
3. Mempublikasikan *annual report* secara konsisten dan lengkap, atau dilengkapi dengan *sustainability report* yang memuat informasi *environmental disclosure*.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu pengambilan data dilakukan secara tidak langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, laporan hasil penilaian PROPER dan

laporan tahunan perusahaan anggota PROPER yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2011 – 2013. Adapun sumber pengambilan data diperoleh dari webside Kementerian Lingkungan Hidup (www.proper.menlh.go.id) dan webside www.idx.co.id.

1. *Environmental Disclosure*

Pengukuran *environmental disclosure* menggunakan skor pengungkapan lingkungan pada *annual report* dengan indeks GRI. Penggunaan indeks GRI dalam menghitung pengungkapan lingkungan sama seperti penelitian yang dilakukan Effendi, Lia dan Agus (2011), yaitu dengan memberikan nilai 1 atas setiap pengungkapan yang sesuai dengan indeks 30 poin lingkungan GRI. Selanjutnya nilai tersebut dijumlahkan dan di bandingkan dengan total 30 poin pengungkapan lingkungan GRI, cara penghitungannya:

$$\frac{\text{Skor pengungkapan lingkungan perusahaan}}{\text{Total seluruh pengungkapan lingkungan GRI (30 poin)}} \times 100 \%$$

2. *Environmental Performance*

Pada penelitian ini pengukuran *Environmental Performance* menggunakan hasil penilaian PROPER yang dilakukan Kementrian Lingkungan Hidup, seperti yang dilakukan Gladia dan Surya (2013). Hasil penilaian PROPER adalah berupa warna yang menunjukkan tingkat kinerja lingkungan perusahaan, yaitu dimulai dari emas, hijau, biru, merah dan hitam. Pada penelitian yang dilakukan Gladia dan Surya (2013), Peringkat warna PROPER diproksikan dengan nilai, sedangkan untuk memperoleh rasionya dilakukan beberapa perhitungan lebih lanjut.

Berdasarkan tabel indikator peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dalam Handayani (2010), tingkat kinerja lingkungan hidup perusahaan terbagi 4, yaitu:

1. Melakukan usaha pengelolaan lingkungan hidup, namun masih kurang dari persyaratan perundang – undangan. (Merah = 1)
2. Melakukan usaha pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan perundang – undangan, namun belum memenuhi batas *beyond compliance*. (Biru = 2)
3. Melakukan usaha pengelolaan lingkungan dan memenuhi batas *beyond compliance*, namun belum terlihat kemajuannya. (Hijau = 3)
4. Melakukan usaha pengelolaan lingkungan dan memenuhi batas *beyond compliance* selama dua tahun berturut – turut dan terdapat kemajuan. (Emas = 4)

Peringkat Hitam tidak memiliki nilai (0), karena peringkat hitam berarti perusahaan tersebut tidak melakukan upaya penyelamatan lingkungan hidup, bahkan dengan sengaja melakukan pembiaran atas kerusakan lingkungan yang terjadi akibat operasional perusahaan. Selanjutnya, untuk memperoleh rasio dari peringkat PROPER, maka menggunakan rumus

$$\frac{\text{Tingkat kinerja lingkungan hidup perusahaan}}{\text{Tingkat maksimum kinerja lingkungan hidup (4)}} \times 100 \%$$

3. Komposisi Dewan Komisaris

Pada penelitian ini profitabilitas Komposisi Dewan Komisaris di proksikan dengan perbandingan antara porsi komisaris independen dengan total seluruh

anggota dewan komisaris (Effendi, Lia dan Agus, 2011). Adapun cara rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} \times 100 \%$$

F. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini pengujian awal yang dilakukan adalah uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui sebaran data penelitian sekaligus memberikan gambaran mengenai data tersebut yang dihasilkan dalam bentuk rata – rata (mean), nilai maksimal, nilai minimal, dan standar deviasi. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pembaca memahami data penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini akan mengidentifikasi apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan mewakili. Adapun untuk membuktikannya, dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2011), Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, antara variabel dependen dan independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas terdapat 2 cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

1. Analisis Grafik

Menggunakan analisis grafik normal plot yang dasar keputusannya adalah:

Jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi diasumsikan normal.

Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi diasumsikan tidak normal.

2. Analisis Statistik

Menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S). Adapun dasar keputusannya adalah:

Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.

Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki kolerasi diantara variabel bebasnya. (Ghozali, 2011) Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan VIF (Variance Inflation Factor), yaitu:

Jika nilai toleransi > 0.10 dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Jika nilai toleransi < 0.10 dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

c. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi digunakan untuk mengetahui adanya kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ atau sebelum dalam metode regresi linier. Dalam pengujiannya digunakan uji Durbin-Watson (DW), yang menunjukkan model regresi yang baik jika regresi bebas dari autokolerasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain nilainya tetap, maka hal ini disebut homoskedastisitas. Salah satu cara mengukur perbedaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya yaitu dengan menggunakan uji park atau uji gletser.

Varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain yang nilainya tetap atau homoskedastisitas, adalah model regresi yang baik. Hal ini dapat diketahui dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% yang menunjukkan model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengidentifikasi seberapa kuat hubungan dan arah antara variabel dependen dengan variabel independen, yaitu

pengaruh *Environmental Performance* dan Komposisi Dewan Komisaris terhadap *Environmental Disclosure*.

Persamaan umum regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y = *Environmental Disclosure*, pengungkapan lingkungan yang diukur dengan indeks GRI

X_1 = *Environmental Performance*, diukur dengan menggunakan skor hasil penilaian PROPER

X_2 = Komposisi Dewan Komisaris, diukur dengan menggunakan perbandingan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris

a = Konstanta

b_1 dan b_2 = Koefisien regresi

ε = *error term*

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat toleransi 5%, dengan dasar keputusan sebagai berikut:

Hipotesis ditolak jika t hitung $<$ t tabel ($\alpha = 5\%$)

Hipotesis diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($\alpha = 5\%$)

Selain itu dapat pula dilihat dari signifikansinya. Jika signifikansi $> 5\%$ maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan secara parsial variabel independen tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika signifikansi $< 5\%$, maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan secara parsial variabel independen mempunyai hubungan signifikan terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2011)

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui hubungan dan arah variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Dengan dasar keputusan sebagai berikut:

Hipotesis diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ ($\alpha = 5\%$)

Hipotesis ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($\alpha = 5\%$)

Selain itu dapat pula dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai signifikansi penelitian $> 5\%$ maka Hipotesis ditolak.